

EKSPLORASI ANYAMAN MANIK KALIMANTAN DAN SULAM TAPIS LAMPUNG DALAM KARYA SENI

Paskasius Kalis Legi dan Timbul Raharjo *)

ABSTRAK

Proses penciptaan karya tugas penciptaan ini terinspirasi dengan proses teknik anyaman manik Kalimantan dan sulam tapis Lampung. Teknik tersebut merupakan warisan kebudayaan asli Indonesia yang sering digunakan untuk membuat produk kerajinan khas daerah masing-masing. Di dalam proses perwujudan dan motifnya terkandung nilai-nilai tinggi yang bermakna positif.

Penciptaan karya ini menggunakan pendekatan semiotika dan estetika. Perpaduan seni sulam tapis Lampung dan anyam manik-manik Kalimantan di dalam karya ini menjadikan sebuah keindahan baru yang unik. Proses perwujudan menggunakan teknik sulam tapis, sulam payet dan anyaman manik. Bahan utama yang digunakan adalah kanvas, benang sulam, benang rajut, benang katun, benang jahit dan manik-manik. Bahan pendukungnya adalah kulit kayu, kain beludru, dan berbagai macam aksesoris.

Karya penciptaan ini menghasilkan satu karya alternatif dan empat karya populer. Konsep karya alternatif adalah kearifan lokal Nusantara yaitu wanita Dayak. Karya populer merupakan karya aplikasi anyaman manik Kalimantan pada busana yang terdiri dari dua kategori yaitu busana pria dan busana wanita. Bentuk visual karyanya berupa motif *icon superhero* dunia seperti, *superman*, *batman*, *wonderwoman* dan *avengers*. Salah satu kategori busana motifnya dikombinasikan dengan motif suku Dayak.

Kata kunci: Anyaman Manik Kalimantan, Sulam Tapis Lampung, Karya Kriya alternatif, karya Kriya Populer

ABSTRACT

This creating process was inspired by the beads care work of Borneo and tapis Lampung embroidery. This technique is the original Indonesia Heritage which is often used for making handicraft of each area. The process of actualization and its motif exist the high positive value.

This result is used the semiotic and aesthetic approach. The blending art process between tapis Lampung embroidery and beads cane work of become a new unique beauty art. The actualization process used tapis embroidery, payet embroidery and beads cane work. The primary material is applied in this art are canvas, embroidery thread, embroidery pout, cotton thread, thread and beads. The secondary material are barks, velvet and various accessories.

The result of this works are an alternative work and four popular works. The alternative concept was taken from the Indonesian local heritage. It come from the Borneo women of Dayak. Beside that, the popular works is an applied art of beads cane work in a cloth. It consists of two categories men cloth and woman cloth. The visual form of the work are the famous icon superhero world like superman, batman, wonderwoman and avengers. One of the cloth motif categories is combined by the motif of Dayak tribe.

* **Paskasius Kalis Legi** (kalis_legi@yahoo.com), Mahasiswa Program Magister Penciptaan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, **Timbul Raharjo** (timbulksg@yahoo.com), Pengajar Program Magister Penciptaan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Key word: cane work of Borneo, tapis Lampung embroidery, alternative craft artwork, popular craft artwork

PENDAHULUAN

Suku Dayak merupakan penduduk asli Kalimantan yang mempunyai beragam jenis kebudayaan tradisi. Salah satunya adalah anyam manik-manik. Dahulu manik-manik digunakan sebagai perhiasan yang terbuat dari berbagai macam bahan seperti logam, kayu, kain, tanduk, kerang, batuan dan lain-lain (Departemen Pendidikan Nasional Kalimantan Timur, 2000:9). Awal mula manik-manik muncul di Kalimantan sejak orang Cina dan Eropa yang datang ke sana untuk melakukan perdagangan membawa manik-manik sebagai alat tukar. Masyarakat Dayak menilai manik-manik mempunyai nilai tinggi dan multi fungsi karena beberapa sisi kehidupan memerlukan benda ini, baik difungsi sosial, religius maupun sosial ekonomi. Fungsi manik-manik sebagai benda religius masih dominan khususnya bagi suku Dayak pedalaman Kalimantan (DEPDIKBUD Kal-Bar, 1996:10).

Manik-manik adalah benda kecil, indah dan rumit yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi dan dironce menjadi satu perhiasan atau menghiasi suatu benda (DEPDIKBUD Kal-Bar, 1996:7). Manik berasal dari bahasa inggris kuno "biddin" yang berarti berdoa dan "bede" berarti pendoa (Yuki, 2005:2). Manik-manik tertua ditemukan di Perancis, di situs arkeologi La Quina yang bertarik sekitar 38.000 tahun SM dan dihubungkan dengan manusia Neandertal karena pada umumnya manik-manik dibuat dari bahan yang awet serta dianggap sebagai bahan berharga, sehingga sering dipakai sebagai bekal kubur (DEPDIKBUD Kal-Bar, 1996:7).

Manik-manik merupakan artefak (*artifact*) yang lebih tua dari permulaan peradaban. Beberapa ribu tahun lalu, pada longoran zaman es di Eropa dan sebelah

utara Cina, hutan belantara luas di Australia, di pergunungan Korea, ekuatorial India dan di gurun sebelah utara Amerika, manusia sudah memakai benda-benda kecil yang berasal dari tulang dan gigi binatang, kerang, serta batu-batu berwarna yang dirangkai dengan urat daging atau serat tanaman untuk menghiasi tubuh dan pakaian (Yuki, 2005:2). Di zaman sekarang ini, manik-manik sudah banyak yang terbuat dari bahan plastik, kaca, logam buatan pabrik. Hal ini dilakukan untuk kepentingan produk komersil. Bahan yang digunakan memang berbeda akan tetapi teknik pembuatan anyaman manik serta bentuk motif yang dihasilkan tetap sama dan mempunyai makna. Anyaman manik Kalimantan sekarang banyak dikreasikan sebagai produk kerajinan khas suku Dayak. Bentuk yang dihasilkan bermacam-macam seperti gantungan kunci, gelang, dompet, dasi, taplak meja, tempat tisu, topi dan rompi. Warna-warna anyaman manik Kalimantan yang paling dominan dipakai adalah merah, kuning, hitam dan putih.

Sulaman Tapis merupakan seni sulam yang berasal dari daerah Lampung yang diajarkan secara turun-temurun dan lahir sebagai "*Sarana*" demi menyalurkan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar dan Sang Pencipta alam semesta (Hamy dkk, 2011:8). Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas benang sugi dan benang perak (Firmansyah, 1996:4).

Masyarakat lampung telah menenun kain brokat nampun (tampun)

dan kain pelepai sejak abad II Masehi (Hamy dkk, 2011:8). Kain tapis dan kain sulam Lampung juga dibedakan berdasarkan daerah asal dan pemakainya. Fungsi kain tradisional Lampung ini tidak hanya digunakan sebagai pakaian adat tetapi juga dipakai sebagai hiasan interior. Proses pembuatan sehelai kain tapis membutuhkan waktu yang sangat lama dan pengerjaannya yang rumit membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi.

Keindahan proses pembuatan karya dengan teknik anyaman manik Kalimantan dan sulam tapis Lampung menjadi daya tarik penulis untuk menciptakan sebuah karya. Dalam tugas karya penciptaan I yang berjudul "*Eksplorasi Anyaman Manik Kalimantan Dan Sulam Tapis Lampung Dalam Karya Seni*" merupakan proses teknik pembuatan karya yang sudah ada kemudian dikembangkan bentuk visualnya menjadi sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Teknik tersebut sering digunakan dalam pembuatan produk kerajinan khas dari Kalimantan dan Lampung. Karya-karya yang diciptakan terdiri dari karya alternatif atau ekspresi dan karya populer atau fungsional dalam seni kriya tekstil. Tema yang diangkat dalam karya alternatif adalah kearifan lokal yang ada di Kalimantan khususnya suku Dayak. Karya populer mencoba menghadirkan aplikasi anyaman manik Kalimantan ke dalam sebuah busana dengan motif *icon* superhero dunia seperti *superman*, *batman*, *wonderwoman* dan *avengers*. Motif yang dibuat beberapa ada yang dikombinasikan dengan motif suku Dayak dan ada juga yang menyerupai bentuk aslinya. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan masalah bagaimana bentuk karya eksplorasi anyaman manik Kalimantan dan sulam tapis Lampung dalam Karya Seni kriya tekstil?. Sumber inspirasi penciptaan karya ini terdapat pada proses teknik pembuatannya yang digunakan sebagai media menuangkan kreatifitas yang

kemudian dihubungkan dengan tema yang ada di sekitarnya.

METODE

Proses penciptaan karya seni berawal dari adanya permasalahan yang kemudian dituangkan dalam sebuah konsep untuk diwujudkan. Perwujudan karya mengacu pada bentuk yang dianggap dapat mewakili ide dasar penciptaan karya seni. Seni bukannya imitasi realitas, melainkan penyingkapan realitas (Sachari, 2002:15). Leo Tolstoy dalam buku Trilogi Seni (Soedarso, 2006:124) menyatakan seni adalah sarana komunikasi. Seorang seniman mengekspresikan karyanya cenderung mengacu pada kejadian yang dilihat dan dirasakan dalam hidup yang dijalaninya. Interaksi sosial serta hubungan dengan pendukung kehidupan lainnya merupakan acuan untuk mencari bentuk-bentuk yang dirasakan dapat mewakili apa yang ingin disampaikan dalam mencoba mengekspresikan karyanya, namun tetap mengacu pada bentuk-bentuk dasar dari objek yang diamati.

Proses kreatif penciptaan karya seni ini lebih mengarah ke arah pada teori semiotika ini dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penyampaian konsep karya. Terori yang digunakan ialah teori Semiotika Charles Sanders Peirce, Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis antara lain (Kaelan, 2009:197) yaitu *Qualisign, Iconic Sinsign, Rhematic Indexical Sinsign, Dicent Sinsign Iconic Legisign, Rhematic Indexical Legisign, Dicent Indexical Legisign, Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme, Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi), dan *Argument*. Semiotika berasal dari bahasa Yunani 'Semeion' yang berarti 'tanda', atau 'seme' yang berarti penafsiran tanda (Cobley dan Jansz, 1999:4). Istilah 'Semeion' ini sebelum berkembang pada awalnya berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika dan logika (Kaelan, 2009:162). Pemakaian teknik

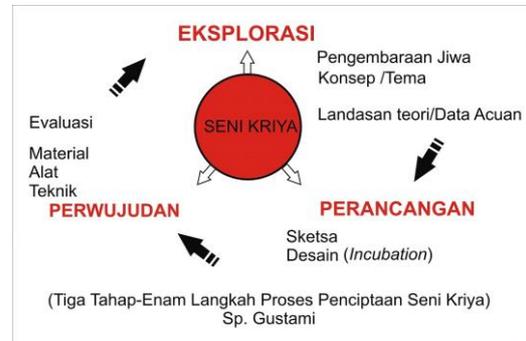
anyaman manik Kalimantan digunakan untuk mempermudah penyampaian konsep karya yang terinspirasi dari suku Dayak di Kalimantan.

Selain teori semiotika, dalam konsep karya ini menerapkan teori estetika yang menjelaskan bahwa keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Pencerapan itu bisa secara visual menurut (penglihatan), secara audial menurut (pendengaran), dan secara intelektual menurut (kecerdasan), seperti misalnya dalam menikmati berbagai sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata yang indah dan mendengar irama yang selaras dari sajak itu, melainkan menggunakan kecerdasan dalam memahami makna yang terkandung didalamnya (Liang Gie, 2004:18)."

Pendekatan estetika juga berperan penting dalam pembuatan karya tugas akhir ini sebagai penunjang keberhasilan bentuk visual karya yang indah, menarik dan unik. Proses pembuatan sketsa karya dibuat semaksimal mungkin guna mendapatkan ilustrasi karya yang estetis. Pemilihan warna menyesuaikan konsep tiap karya dan mengikuti ciri khas dari anyam manik-manik suku Dayak yang ada di Kalimantan. Teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya (Liang Gie, 2004:18).

Dalam penciptaan karya kriya menggunakan metode penciptaan karya seni SP Gustami yaitu tiga tahap dan enam langkah pembuatan karya kriya. Berikut metode penciptaan SP Gustami, dimulai dari tahap eksplorasi (observasi dan studi pustaka), proses perancangan (pembuatan pola dan desain), dan proses perwujudan

(penciptaan karya dan evaluasi " (Gustami, 2004: 30).



Gambar 1. Proses penciptaan karya kriya SP Gustami (contoh visual bagan : P.K.Legi)

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya yang pertama adalah mencari sumber data acuan yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah sketsa. Data bisa diperoleh melalui media lisan atau tertulis seperti internet, koran, majalah buku-buku dan lain-lain. Berikut beberapa data acuan yang menjadi sumber inspirasi karya:



Gambar 2. Wanita Suku Dayak di Kalimantan (Sumber:Google, 2016)



Gambar 3. Contoh icon superhero dunia yang dikembangkan menjadi bentuk visual baru (Sumber:Google, 2016)



Gambar 4. Proses anyaman manik Kalimantan (<http://www.antarafoto.com/seni-budaya/> Foto : Jessica Wuysang - akses 1 Oktober 2015)

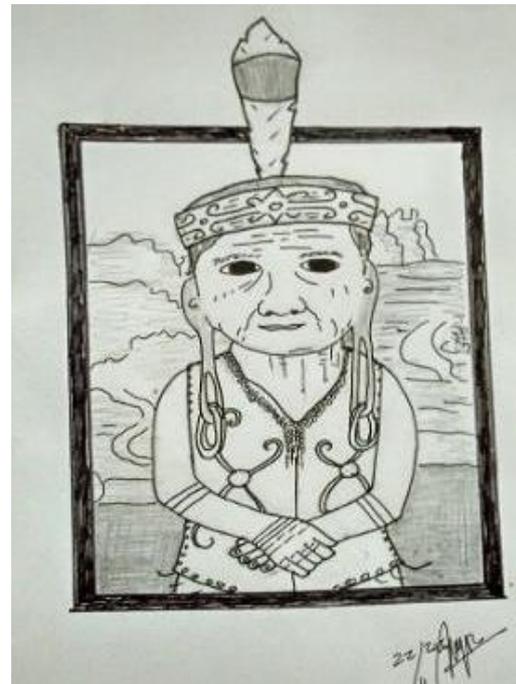


Gambar 5. Produk kerajinan kain sulam tapis Lampung (Sumber:Google, 2016)



Gambar 6. Beberapa produk kerajinan anyaman manik yang dijadikan souvenir (Sumber:Dokumentasi pribadi 2016)

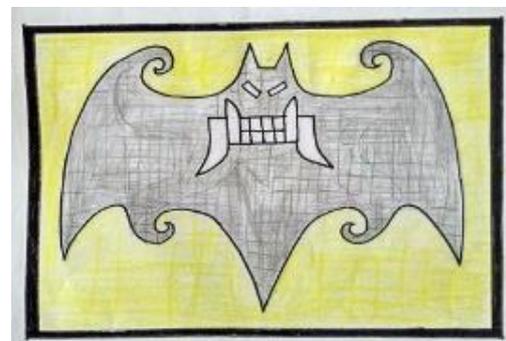
Berikut ini adalah beberapa perencanaan karya yang akan diawali dengan pembuatan sketsa terpilih:



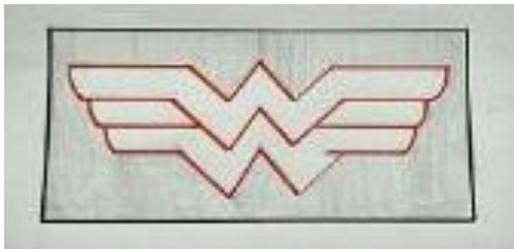
Gambar 7. Sketsa karya alternatif dengan judul "Moyang"



Gambar 8. Sketsa karya populer dengan judul "The Power Of Manik by SuperManik"



Gambar 9. Sketsa karya populer dengan judul "The Power Of Manik by BatManik"



Gambar 10. Sketsa karya populer dengan judul “The Red WonderWoman”



Gambar 11. Sketsa karya populer dengan judul “Sweet Avengers”

Bahan, Alat dan Teknik

Bahan baku utama untuk mengerjakan karya ini adalah manik-manik, benang sulam, benang rajut, benang jahit dan senar pancing. Bahan pendukungnya adalah kanvas, kulit kayu dan aksesoris. Alat utamanya adalah alat tulis, jarum dan gunting. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah anyam manik-manik Kalimantan, sulam tapis Lampung, dan sulam payet



Gambar 12. Bahan dan alat utama



Gambar 13. Proses pembuatan karya alternatif



Gambar 14. Proses pembuatan karya populer

Hasil Karya

Karya alternatif ini menceritakan tentang wanita suku Dayak yang ada di Kalimantan. Konon, menurut salah satu suku Dayak yang ada disana, wanita Dayak akan terlihat cantik apabila mempunyai telinga yang panjang. Tradisi ini secara turun-temurun terus dilakukan oleh para wanita di suku tersebut sebagai warisan budaya leluhurnya. Akan tetapi saat ini budaya tersebut mulai terabaikan dan saat ini tidak banyak wanita dari suku tersebut mau memanjangkan telinganya. Karya ini merupakan bentuk ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala jenis kebudayaan tradisi yang telah diberikan untuk membangun hidup yang mulia. Ada

harapan di dalamnya untuk kita selalu menghargai, mentoleransi, menjaga dan merawat serta mengembangkan kebudayaan tradisi yang ada di Nusantara ini.

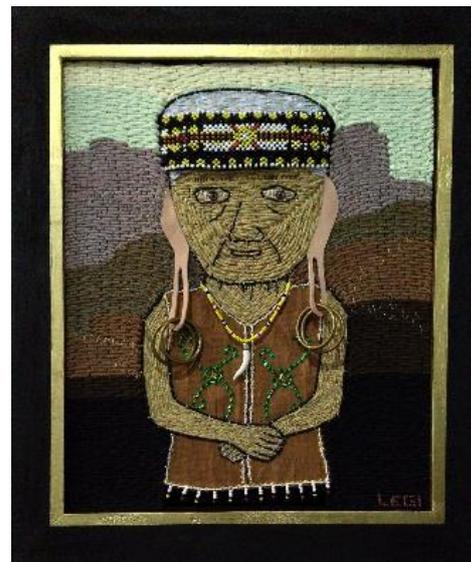
Karya panel ini dibuat menggunakan teknik anyaman manik Kalimantan, sulam tapis Lampung dan sulam payet. Bentuk visualnya terinspirasi dari karyanya Leonardo Davinci yang berjudul 'Monalisa'. Hal ini dilakukan untuk membuat sebuah kreativitas dan inovasi baru dalam dunia seni karya alternatif kriya tekstil. Tentunya hal tersebut juga diusahakan sedemikian rupa mengkaitkan dengan tema konsep karya. Penulis ingi menunjukkan ada kesamaan antara konsep konsep karya dan lukisan monalisa yaitu adalah sama-sama masa lampau.

Karya populer dalam penciptaan karya terinspirasi dari *icon* superhero dunia seperti *superman*, *batman*, *wonderwoman* dan *avengers*. Saat ini film superhero sedang populer di dunia dan ini yang menjadi alasan penulis untuk menciptakan kreativitas dan inovasi baru karya seni populer atau fungsional dalam kriya tekstil. Bentuk karya tersebut berupa aplikasi anyaman manik pada busana sehari-hari. Karya tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu busana pria dan busana wanita yang masing-masing terdapat dua karya populer.

Karya busana pria terdiri dari motif *icon superman* dan *batman* yang bentuk visualnya dikombinasikan dengan motif suku Dayak di Kalimantan. Karya busana wanita terdiri dari motif *icon wonderwoman* dan *avengers* akan tetapi bentuk visualnya sama dengan bentuk aslinya. Warna yang digunakan

menyesuaikan bentuk aslinya dengan khas warna suku Dayak. Hal tersebut diwujudkan untuk memberikan harapan terhadap karya populer ini bisa memberikan alternatif karya yang fungsional unik, menarik dan estetik serta selalu mengutamakan kenyamanan dalam menggunakannya.

1. Karya Kriya Alternatif / Ekspresi



Gambar 15. Karya Kriya alternatif

Judul : Moyang
Ukuran : 70cm x 60cm
Bahan : Mix Media
Teknik : Anyaman manik, sulam tapis dan sulam payet
Figura : Kayu Jati
Tahun : 2017

2. Karya Kriya Populer / Fungsional

A. The Power of Manik #1 (Man)





Gambar 16. Karya Kriya Populer

Judul : Super Manik
Ukuran : 25cm x 16cm
Bahan : Manik-Manik
Teknik : Anyam Manik
Aplikasi :Kaos polos hitam / L
Tahun : 2017



Gambar 17. Karya Kriya alternatif

Judul : Bat Manik
Ukuran : 25cm x 16cm
Bahan : Manik-Manik
Teknik : Anyam Manik
Aplikasi : jumper / L
Tahun : 2017

B. The Power of Manik #2 (Woman)



Gambar 18. Karya Kriya alternatif

Judul : The Red Wonder Woman
Ukuran : 8cm x 16cm
Bahan : Manik-Manik
Teknik : Anyam Manik
Aplikasi : Simple Shirt
Tahun : 2017





Gambar 19. Karya Kriya alternatif

Judul : Sweet Avenger
Ukuran : 10cm x 10cm
Bahan : Manik-Manik
Teknik : Anyam Manik
Aplikasi : Simple Shirt
Tahun : 2017

PENUTUP

Karya seni merupakan media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri. Di dalam seni manusia mengekspresikan ide - idenya, pengalaman keindahan atau pengalaman estetikanya (Soedarso, 2006:41). Berkarya seni bukan sekedar menciptakan karya, melainkan ada suatu tanggung jawab moral dengan kepuasan batin terhadap karya yang diciptakan. Sebagian besar seniman dalam berkarya tidak lepas dengan fenomena-fenomena alam dan lingkungan yang ada disekitarnya. Anyaman manik-manik Kalimantan dan sulam tapis Lampung merupakan warisan kebudayaan asli

Nusantara yang harus kita jaga, lindungi, lestarikan dan dikembangkan. Masih banyak hal yang bisa kita wujudkan dengan tradisi kebudayaan yang ada di sekitar kita untuk menciptakan sebuah terobosan yang mutakhir di dalam dunia kesenian.

Kreativitas dan inovasi baru akan terlahir kembali dengan adanya kerja keras dalam memperjuangkan kebebasan berkarya. Menanamkan semangat kreativitas dengan kejujuran dan toleransi akan mewujudkan suatu proses kreatif berkesenian yang bernilai tinggi, bermakna positif dan estetis. Untuk itu semoga apa yang telah diupayakan dalam proses penciptaan karya ini tentunya dapat memberikan suatu pandangan kesenian yang baik. Sebuah kritikan dan apresiasi sangat dibutuhkan untuk menambah semangat berkarya dalam diri seorang seniman untuk bisa selangkah lagi maju ke depan. Semoga kita selalu diberkati dalam menjunjung tinggi nilai berkesenian. Terima kasih, salam alam dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang., *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), 2004
- Gustami, Sp., *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004
- Firmansyah, Junaidi dkk, *Mengenal Sulaman Tapis Lampung*, Bandar Lampung: GUNUNG PESAGI, 1996
- Hamy, Stephanus dan Debbie S.Suryawan, *Sulam Tapis Lampung (Mengolah Wastra Indonesia)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011

Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2009

_____, *Perhiasan dan Kecantikan (wanita Dayak Kenyah & Bahau)*, Departemen Pendidikan Nasional Kalimantan Timur, 2000

_____, *Pesona Manik-Manik Khatulistiwa*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Barat Tahun Anggaran 1996/1997

Sachari, Agus, *ESTETIKA*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2002

Susanto Mikke, *Diksi Rupa*, DictiArt Lab, Yogyakarta, 2011 Soedarso Sp, *Trilogi* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006

Yuki, *Aksesori Cantik dari Manik*, Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi, 2005

Webtografi:

(<http://www.antarafoto.com/seni-budaya/>)